

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Studi Kasus

Penelitian kasus ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan memberikan tes awalan, sebelum dan sesudah dilakukan penelitian. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan fokus pada klien TB Paru untuk mengatasi masalah ketidakefektifan pembersihan jalan napas, melibatkan penerapan fisioterapi dada dan batuk efektif.

3.2 Subjek Studi Kasus

Subyek yang digunakan dalam penulisan studi kasus ini adalah responden yang terdiagnosis tuberkulosis paru yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

3.2.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek dari populasi penelitian. Aspek ilmiah harus diperhitungkan saat menetapkan kriteria inklusi. Ketepatan dalam menentukan kriteria inklusi memberikan hasil penelitian yang objektif. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Klien yang sudah terdiagnosa TB Paru
- 2) Bersedia menjadi responden untuk dilakukan fisioterapi dada
- 3) Klien yang mengalami batuk berdahak.

3.2.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah dikeluarkannya suatu studi terhadap individu yang memenuhi kriteria inklusi karena berbagai alasan, termasuk memiliki penyakit yang menghalangi pengukuran atau interpretasi hasil, kondisi yang menghalangi kinerja, misalnya subjek yang mencegah pengukuran atau interpretasi hasil yang tidak memiliki tempat tinggal tetap, yang mempersulit tindak lanjut, dan subjek menolak untuk berpartisipasi. Kriteria eksklusi studi adalah sebagai berikut :

- 1) Pasien TB paru yang disertai komplikasi atau riwayat penyakit lain. Seperti HIV-Aids, penyakit jantung, renjatan, dan pendarahan.

- 2) Pasien TB paru yang mengalami deformitas struktur dinding dada dan tulang belakang.

3.3 Fokus Studi

- 1) Mengurangi sekresi pada penderita tuberkulosis paru
- 2) Fokus penelitian pada kasus ini adalah penggunaan fisioterapi dada pada pasien tuberkulosis paru dengan bersihan jalan napas tidak efektif .

3.4 Definisi Operasional

Tabel. 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
1	Variabel Independen: Penerapan Fisioterapi dada.	Fisioterapi dada merupakan tindakan terapi Komparatif mengeluarkan lendir dengan cara menepuk - nepuk dada/ punggung dengan di ikuti pengetaran tangan di punggung untuk membantu pengeluaran sekret / lendir yang tertahan di saluran pernapasan.	SOP Fisioterapi dada	Dilakukan sesuai SOP yang melakukan dan tidak melakukan	-

2	Variabel Denden: Ketidakefek tifan jalan napas	Suatu kondisi dimana terjadi halangan pertukaran gas dan lendir adanya habatan pada jalan napas oleh benda asing atau tanpa benda asing.	Lembar Observasi	Tingkat penilaianketidak efektifan jalan napas dengan menggunakan lembar observasi pre (sebelum) Post (sesudah)	Nominal
---	--	---	---------------------	---	---------

3.5 Instrumen Studi Kasus

Sebagai alat pengumpulan data, formulir keperawatan digunakan untuk melakukan penilaian pasien dan wawancara tatap muka Untuk alat lain yang digunakan untuk fisioterapi dada, misalnya;

- 1) Stetoskop, untuk melakukan auskultasi pemeriksaan paru, untuk mengetahui sekret yang ada di paru-paru pasien
- 2) Handuk, untuk menutupi dada pasien pada saat dilakukan fisioterapi dada
- 3) Bantal, untuk menyangga pada saat posisi postural drainage
- 4) Segelas air hangat, untuk membantu mengencerkan scret pasien
- 5) Sputum pot, untuk tempat seputum atau scret pasien
- 6) Tissue, untuk membersihkan wajah pasien
- 7) APD, untuk melindungi seluruh tubuh terhadap kemungkinan bahaya di tempat kerja
- 8) Oximeter, untuk mungukur kadar oksigen dalam tubuh
- 9) Jam tangan, untuk mengukur frekuensi pernapasan
- 10) Lembar observasi pre dan post, untuk mengetahui perkembangan frekuensi napas, suara napas tambahan, irama napas, kemampuan mengeluarkan sputum, dan kepatenan jalan nafas.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Subjek peneliti adalah pasien dengan diagnose medis TB Paru yang mengalami batuk tidak efektif Hanya dua pasien yang digunakan sebagai responden sebagai kelompok perlakuan. Dalam hal ini peneliti menjelaskan tentang metode data, meliputi.

Metode wawancara, dimana peneliti terjun langsung ke kedalaman kehidupan subjek dan tanya jawab dibuat tanpa instruksi yang telah disiapkan sebelumnya dan dilakukan secara berulang, tujuan dari metode ini adalah agar subjek dapat menyampaikan pendapat dan pengalamannya secara keseluruhan. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang diambil dari formulir survei yang diteliti, yang memperdalam informasi rinci, sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan untuk pengobatan fisioterapi dada.

Metode observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data penelitian dengan cara peneliti mengamati secara langsung responden untuk mencari perubahan yang diteliti.

3.7 Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

Tempat penelitian adalah lokasi di mana peneliti melakukan pengumpulan data dan kegiatan penelitian. Studi ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2024 di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

3.8 Etika Studi Kasus

Prinsip etika penelitian yaitu;

- 1) Informed consent (persetujuan setelah penjelasan). Artinya responden bersedia dan setuju secara bebas dan sukarela menjadi bagian dari penelitian berdasarkan pemahamannya atas semua penjelasan yang diberikan peneliti.
- 2) Confidentiality (kerahasiaan), peneliti wajib melindungi data pribadi responden dan menjaga kerahasiaannya.
- 3) Anonymity (tanpa nama), artinya responden tidak menyebutkan, nama asli dalam penelitian, tetapi hanya menuliskan inisial untuk pengkodean data

penelitian.

- 4) Non maleficence (tidak merugikan), yaitu responden tidak merasa dirugikan atas keputusannya keputusan terkait penelitian ini.
- 5) The Principe Of Justifice Dalam melakukan penelitian, penting untuk menerapkan prinsip keadilan kepada semua partisipan, baik yang menjadi objek penelitian oleh peneliti maupun yang melakukan aktivitas yang sama sebagai responden, tanpa adanya diskriminasi baik sebelum maupun setelahnya.